

NILAI ESTETIS



KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

- Mahasiswa mampu Menguraikan NILAI ESTETIS dengan cara mendapatkan pengetahuan yang nyata, esensi dan substansi segala sesuatu pengertiannya kedalam desain.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- Nilai merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sifat positif atau negatif dari sesuatu. Positif/negatif dapat berupa baik/buruk sebagaimana ukuran etika; atau indah/jelek seperti untuk estetika pada umumnya; atau menarik/tidak menarik sebagaimana tolok ukur estetika yang digunakan materi ini. Nilai estetis dapat dirumuskan sebagai parameter yang digunakan subjek untuk menentukan sifat menarik (*attractive*) atau tidak menarik (*unattractive*) pada suatu objek.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- Karena nilai berkutub positif/negatif, tinggi/rendah, atau banyak/sedikit, maka suatu objek dapat bernilai positif atau negatif. Dengan demikian, objek estetis dapat ditakar bernilai menarik atau tidak menarik. Komparasi antara satu objek estetis dengan objek estetis lain dimungkinkan.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- *Layout* suatu majalah, misalnya, dapat dinilai menarik atau tidak menarik; *layout* itu juga dapat dibandingkan dengan *layout* lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kompetisi atau lomba seni dapat berlangsung. Meskipun demikian, tolok ukur objek estetis tidak sematematis ukuran panjang atau berat benda yang dapat diwujudkan dengan angka pasti dalam satuan kilo atau meter.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- Senada dengan itu, Ferdinand de Saussure beranggapan bahwa tanda atau benda memiliki nilai jika dapat dipertukarkan untuk hal lain yang berbeda, atau dibandingkan dengan hal lain yang serupa. Ini sama dengan sebuah kata yang dapat dipertukarkan dengan ide tertentu, atau dibandingkan dengan kata yang lain.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- Dalam aksiologi, keberadaan nilai didiskusikan secara mendalam. Risieri Frondizi, misalnya, menyatakan bahwa nilai tidak ada untuk dirinya sendiri, ia membutuhkan pengemban untuk berada. Oleh karena itu, nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat atau kualitas yang dimiliki oleh objek tertentu. Karena berupa kualitas, nilai merupakan ada (*being*) yang bersifat parasitis, yaitu tidak dapat hidup tanpa didukung oleh objek yang riil.



METERI TENTANG NILAI ESTETIS

- Demikian pula, Max Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada pembawanya. Filsuf kelahiran 1847 di Munchen ini membedakan konsep tentang nilai dengan nilai itu sendiri. Benda bernilai adalah pembawa nilai, seperti benda pembawa warna. Nilai, kata Scheler, merupakan kualitas yang dapat terwujud dalam benda, tetapi tidak identik dengan benda tersebut.

